Logistik
Vol. 18 , No. 02, Oktober 2025

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

ANALISIS KOMODITAS LOGISTIK UNGGULAN JAWA BARAT DALAM MENDUKUNG PELABUHAN PATIMBAN

ANALYSIS OF WEST JAVA'S LEADING LOGISTICS COMMODITIES IN SUPPORTING PATIMBAN PORT

Dyan Bahari Kusyono[a,1*], Sudjanadi[a,2], Abdullah Ade Suryobuwono [a,3]

[a] Manajemen, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jalan IPN No. 2, Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia, 13410

[1]dyanbahari.k@gmail.com, [2]adesuryo.lptl@itltrisakti.ac.id, [3]sudjanadicipto@gmail.com

[*]corresponding: dyanbahari.k@gmail.com

Diterima: 10 Juni 2025, direvisi: 20 Juli 2025, disetujui: 12 Agustus 2025, diterbitkan: 30 Oktober 2025

ABSTRAK

Pelabuhan Patimban juga merupakan pelabuhannya yang sedang dibangun Kabupaten Subang, Jawa barat. Pelabuhan Patimban rencananya akan dibangun berkapasitas 2,74 juta TEU di atas lahan seluas 300 hektar. Pelabuhan Patimban juga berpotensi menjadi penting dalam rencana pengembangan kawasan Bekasi- Karawang-Purwakarta (Bekapur) sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang sangat penting karena kontribusi perekonomiannya yang tinggi yaitu sekitar 15% industri nasional. Secara umum pembangunan nasional di negara berkembang menitik beratkan pada pembangunan di bidang perekonomian melalui upaya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat diukur melalui PDB (Produk Domestik Bruto) di tingkat nasional, sedangkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di tingkat daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Metodologi penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait seperti Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ). Hasil penelitian berupa beberapa sektor basis unggulan pendukung pelabuhan Patimban mulai dari Kabupaten Subang, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Sumedang adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran. Strategi peningkatan komoditas unggulan yang dapat dilakukan untuk mendukung Pelabuhan Patimban adalah dengan meningkatkan produksi otomotif. Pelabuhan Patimban menjadi salah satu pelabuhan yang melayani pasar otomotif pada tahap awal beroperasinya. Oleh karena itu, peningkatan produksi otomotif di Jawa Barat bisa menjadi strategi untuk mendukung Pelabuhan Patimban.

Kata kunci: Komoditas Strategis, Location Quotient, Logistik, Pelabuhan, Maritim

ABSTRACT

Patimban Harbor is also the port which is being built Subang Regency,West Java. Patimban Port is planned to be built with a capacity of 2.74 million TEU on an area of 300 hectares. Patimban Port also has the potential to be important in the plan to develop the Bekasi-Karawang-Purwakarta (Bekapur) area as a very important National Strategic Area (KSN) because of its high economic contribution, namely around 15% of national industry. In general,

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/
national development in developing countries focuses on development in the economic sector through economic growth efforts. Economic growth itself is related to increased production of goods and services which can be measured through GDP (Gross Domestic Product) at the national level, while GRDP (Gross Regional Domestic Product) at the regional level, both provincial and district/city. The research methodology used is quantitative data. Meanwhile, the data source used in this research is secondary data, namely data obtained from related agencies or services such as the West Java Central Statistics Agency and using the Location Quotient (LQ) analysis tool. The leading base sectors supporting Patimban port starting from Subang Regency, Majalengka Regency, Cirebon Regency, Cirebon City, Indramayu Regency, Kuningan Regency, Sumedang Regency are the Agriculture, Forestry and Fisheries, Mining and Quarrying, Processing Industry, Wholesale and Retail trade sectors. which must be improved. The strategy to increase superior commodities that can be carried out to support Patimban Port is to increase automotive production. Patimban Port is one of the ports serving the automotive market in the early stages of its operations. Therefore, increasing automotive production in West Java could be a strategy to support Patimban Port.

Keywords : *Strategic Commodities, Location Quotient, Logistics, Ports, Maritime*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim yang secara geografis terletak di antara Samudra Pasifik dan Hindia serta menghubungkan benua Asia dan Australia. Kekayaan laut Indonesia terdiri dari sumber daya alam terbarukan seperti perikanan, terumbu karang, hutan bakau, rumput laut, dan produk bioteknologi. Pelabuhan berperan sebagai mesin penggerak pertumbuhan sektor ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan pariwisata, untuk mendukung kegiatan ekonomi maritim di Indonesia. Jawa barat memiliki 18 kabupaten dan 9 kota, dengan luas 35.377,76 menurut BPS pada tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 49,935,858 Juta Jiwa. Salah sat hal penting terkait jumlah penduduk yang ada di Jawa Barat adalah ketersediaan komoditas, baik itu pangan, bahan mentah, ataupun komoditas lainnya. Jawa Barat memiliki komoditas unggulan ditiap – tiap kabupaten ataupun kotanya. Pemerintah baik di pusat dan daerah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi program ketersediaan dan pemerataan logistik di Jawa Barat melalui proyek strategis nasional (BPS, J. (2019BPS, J. (2019.

BPS, J. (2019BPS, J. (2019BPS, J. (2019BPS, J. (2019BPS, J. (2019BPS, J. (2019BPS, J. (2019

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, menyebutkan bahwa salah satu proyek strategis nasional di bidang Proyek Pembangunan Pelabuhan Baru dan Peningkatan Kapasitas adalah Pembangunan Pelabuhan Jawa Barat (Utara). Menindaklanjuti Keppres tersebut, dilakukan studi kelayakan pengembangan pelabuhan baru di Pantai Utara Jawa Barat pada tahun 2015, sesuai dengan (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 190 Tahun 2016, 2016) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 190 Tahun 2016 tentang Penetapan Dokumen Pra-FS dan FS

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Pembangunan Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Dari hasil penelitian ini dipilih lokasi di Patimban Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat (Asmara, R. (2016)Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016Asmara, R. (2016

Pelabuhan Patimban merupakan pelabuhan yang sedang dalam tahap pembangunan Kabupaten Subang, Jawa barat. Pelabuhan Patimban rencananya akan dibangun berkapasitas 2,74 juta TEU di atas lahan seluas 300 hektar. Pembangunan pelabuhan direncanakan dalam tiga tahap proyek dengan total investasi sekitar Rp 40 triliun. Pengembangan tahap pertama dengan total dana Rp23,5 triliun terdiri dari dua tahap, yakni tahap I sebesar Rp 14 triliun dan tahap II sebesar Rp9,5 triliun. Tahap pertama, tahap I akan membangun terminal peti kemas seluas 35 hektar dengan kapasitas 250.000 TEUs dan 25 hektar untuk terminal kendaraan full build up berkapasitas 218.000 unit. Pada tahap pertama tahap II akan dibangun terminal peti kemas seluas 66 hektar dengan kapasitas 3,75 TEUs, terminal kendaraan berkapasitas 382.000 unit kendaraan lengkap (CBU), dan terminal Ro-Ro sepanjang 200 meter. Tahap kedua akan meningkatkan kapasitas pelayanan terminal peti kemas menjadi 5,5 juta TEUs dan tahap ketiga meningkat menjadi 7,5 juta TEUs.

Menurut badan Indonesia Supply Chain (SCI), Pelabuhan Patimban berpotensi meningkatkan efisiensi logistik industri. Selain mengurangi ketergantungan terhadap Pelabuhan Tanjung Priok yang aksesibilitas menuju/dari beberapa kawasan industri terhambat akibat kemacetan, keberadaan Pelabuhan Patimban akan meningkatkan persaingan yang sehat antar pelabuhan. Apabila Pelabuhan Patimban diperuntukkan bagi ekspor industri otomotif, maka perlu juga dipertimbangkan pemanfaatannya untuk proses impor, sehingga tingkat pemanfaatan pelabuhan menjadi tinggi. Selain industri otomotif, Pelabuhan Patimban juga strategis bagi industri di Jawa Barat secara umum dan berpotensi mengalihkan volume ekspor-impor dari Pelabuhan Tanjung Priok.

Berdasarkan analisis SCI, sekitar 79% volume ekspor dan 84% volume impor melalui Pelabuhan Tanjung Priok ditujukan untuk industri di Jawa Barat. Volume ekspor terutama berasal dari wilayah Karawang (29% volume Tanjung Priok), Purwakarta (8%), dan Bandung (6%), dan tidak menutup kemungkinan dari Bekasi (32%). Sedangkan volume impornya adalah Karawang (36%), Purwakarta (9%), dan Bandung (6%), beserta Bekasi (23%). Dengan volume

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

ekspor-impor melalui Pelabuhan Tanjung Priok sekitar 65% dari volume nasional, maka efisiensi yang diperoleh dari keberadaan Pelabuhan Patimban berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi logistik nasional. Pelabuhan Patimban juga berpotensi menjadi penting dalam rencana pengembangan kawasan Bekasi-Karawang-Purwakarta (Bekapur) sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang sangat penting karena kontribusi perekonomiannya yang tinggi yaitu sekitar 15% industri nasional. Melihat potensi impor dan ekspor Pelabuhan Patimban, maka distribusi logistik komoditas unggulan dapat memberikan pengaruh positif untuk menunjang keberhasilan Pelabuhan Patimban sebagai pelabuhan logistik ekspor-impor utama di Indonesia.

Pelabuhan Patimban

Pelabuhan tersebut diresmikan secara virtual oleh Presiden Joko Widodo pada 20 Desember 2020 di Istana Kepresidenan Bogor. Pelabuhan tersebut siap melayani 3,75 juta kontainer pada tahap pertama dan 7 juta kontainer pada tahap ketiga. Kedepannya akan bersinergi dengan Pelabuhan Tanjung Priok yang akan terkoneksi dengan jalan tol dan jalur kereta api. Rencananya akan selesai pada tahun 2027. Pelabuhan Patimban rencananya seluas 300 hektare dan mampu menampung 2,74 juta TEUs. Pelabuhan Patimban akan terus dikembangkan hingga mampu menampung 7,5 juta unit standar (TEiU) kontainer dan 600.000 CBU kendaraan setiap tahunnya. Pelabuhan Patimban bersama Bandara Kertajati, Bekasi, Karawang, Purwakarta juga mendukung zona pertumbuhan ekonomi segitiga yang akan menghubungkan dan mendukung satu sama lain sehingga mampu bersaing terutama dalam produk ekspor khususnya industri otomotif. Sementara itu, di kawasan pelabuhan saat ini terdapat fasilitas pelabuhan seperti terminal peti kemas (420 mx 34 m), terminal kendaraan (300 mx 33 m), tempat penyimpanan kendaraan (kapasitas 218.000 CBU), dan tempat penumpukan peti kemas (kapasitas 250.000 CBU). kawasan pusat bisnis (TEiU), reklamasi wilayah (60 hektar), pengerukan kolam (-10 m), jalan pelabuhan dan gedung administrasi.

Pelabuhan Patimban akan menjadi kawasan industri dan perkotaan baru Jawa Barat Reibana (Cirebon, Subang, Patimban dan Kertajati) Metropolitan yang meliputi 6 kabupaten dan 1 kota Cirebon serta menjadi inti pengembangan kawasan Pelabuhan Patimban dan Bandara Kertajati. Kehadiran Pelabuhan Patimban diharapkan dapat meningkatkan daya saing pelabuhan Indonesia yang masih rendah. Hal ini disebabkan belum lengkapnya infrastruktur pendukung dan belum sempurnanya sistem pengelolaan pelabuhan (Suwito et al., 2023). Pernyataan ini didasarkan pada penegasan bahwa daya saing pelabuhan mempunyai peranan

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

penting dalam meningkatkan daya saing nasional. Menurut UNCTAD (Bernard, 1995), salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing pelabuhan adalah perencanaan dan penetapan tujuan strategis yang tepat. Sebagai pelabuhan baru, Pelabuhan Patimban saat ini belum memiliki rencana strategis yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk merencanakan strategi yang tepat.

Komoditas Unggulan

Suatu komoditas dikatakan unggul jika mempunyai kontribusi yang besar, bagi produsennya sendiri yang dasarkan kriteria tertentu. Ada beberapa cara untuk menentukan suatu komoditas yang merupakan komoditas unggulan. Berikut adalah pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu komoditas dikatakan sebagai komoditas unggulan suatu daerah, yaitu:

a. Nilai tambah yaitu nilai tambah yang cukup besar dari total output berada di atas rata-rata nilai tambah seluruh kegiatan perekonomian daerah.
b. Input domestik, kandungan input Domestik yang besar, berada di atas rata-rata total input domestik untuk seluruh kegiatan ekonomi
c. Spesialisasi Ekspor, peran suatu industri dalam ekspor neto (baik antar provinsi maupun negara) cukup besar, di atas rata-rata.
d. Investasi/output, peran suatu industri dalam membentuk investasi cukup besar (di atas rata-rata)
e. Penyebaran (forward linkage) yaitu indeks penyebaran yang besarnya lebih dari 1 yang merupakan keterkaitan ke depan atau penyerapan output sektor industri.
f. Sensitivitas (backward link) yaitu indeks sensitivitas lebih besar dari 1 yang merupakan keterkaitan ke belakang atau kemampuan sektor industri dalam menyerap output dari beberapa usaha.
g. Kontribusi terhadap perekonomian (PDRB), peran komoditas dalam pembentukan PDRB cukup tinggi diatas rata-rata peran seluruh usaha perekonomian daerah.

Muatan Kapal

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Tentang Jalur Pemuatan dan Pemuatan Kapal Pasal 1 Kargo kapal adalah penumpang, barang, termasuk hewan yang diangkut di atas kapal. Menurut **Error! Reference source not found.**, menyatakan bahwa "Muatan yang diangkut dengan kapal dapat dibedakan menjadi barang umum, barang curah dan peti kemas. Barang umum terdiri dari barang-barang individual seperti mobil, mesin,

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

bahan- bahan yang ditempatkan dalam bungkusan, koper, karung atau peti. Dapat disimpulkan bahwa muatan kapal meliputi segala jenis barang, hewan, dan manusia yang berada di atas kapal yang akan diangkut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dijadikan objek penelitian yaitu Pelabuhan Patimban yang dikelola oleh perusahaan swasta yakni PT. Pelabuhan Patimban Internasional (PPI), pengambilan data dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan September - Desember 2023 yang dilakukan di Pelabuhan Patimban, Kec. Pusakanagara, Kabupaten Subang Jawa Barat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh komoditas yang ada di jawa barat, dan adapun sampelnya adalah komoditas yang berada di Reibana (Cirebon, Subang, Patimban dan Kertajati). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait seperti Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ).

Hasil dan Pembahasan

Secara umum pembangunan nasional di negara berkembang mentikberatkan pada pembangunan di bidang perekonomian melalui upaya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang dapat diukur melalui PDB (Produk Domestik Bruto) di tingkat nasional, sedangkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di tingkat daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Berdasarkan data Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. (2021), ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengdentifikasi potensi kegiatan perekonoman suatu daerah, yaitu sektor ekonomi yang unggul dan berdaya saing dalam beberapa tahun terakhir, dan sektor ekonomi yang mempunyai potensi. untuk dikembangkan di masa depan. Dengan mengidentifikasi potensi kegiatan perekonomian daerah, dapat dirumuskan kebijakan pembangunan yang bertumpu pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Jawa Barat mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi yang besar yang dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, provinsi ini kaya akan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang dapat diolah secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor tersebut. Kedua, investasi di bidang infrastruktur, termasuk transportasi dan konektivitas, akan meningkatkan aksesibilitas dan memperlancar pergerakan barang dan jasa. Selain itu, jumlah penduduk di Jawa Barat yang besar dan beragam serta didukung oleh pendidikan yang berkualitas menciptakan peluang kerja yang potensial bagi

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

pertumbuhan sektor industri dan jasa. Faktor-faktor ini dilengkapi dengan sektor-sektor unggulan seperti manufaktur, pertanian dan pariwisata, yang mempunyai poteinsi untuk dikembangkan lebih lanjut. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan inovasi, serta kerja sama regional yang dapat memperluas peluang pertumbuhan ekonomi. Dengan memperhatikan seluruh elemen tersebut, Jawa Barat dapat mengarahkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Komoditas Strategis atau Unggulan di Jawa Barat yang Mendukung Pelabuhan Patimban

Pelabuhan Patimban yang terletak di Subang, Jawa Barat, mempunyai potensi besar untuk menjadi episentrum pembanguinan perekonomian baru di luar Jakarta dan mendorong roda perekonomian baru di kawasan Rebana (Cirebon, Subang, Majalengka). Pelabuhan ini kedepannya akan sangat strategis karena didukung infrastruktur pendukung seperti Bandara Kertajati dan akses jalan tol. Beberapa komoditas strategis atau unggulan di Jawa Barat yang menunjang Pelabuhan Patimban antara lain otomotif, peti kemas, dan industri. Pelabuhan Patimban akan melayani kargo jenis peti kemas dan kendaraan bermotor (*Car Terminal*) yang diangkut menggunakan kapal laut. Secara umum, keberadaan Pelabuhan Patimban diharapkan dapat menekan biaya logistik dengan mendekatkan pusat produksi ke pelabuhan, memperkuat ketahanan perekonomian, sekaligus mengurangi tingkat kepadatan lalu lintas dari dan ke Jakarta. Pelabuhan Patimban bersama dengan Bandara Kertajati, Bekasi, Karawang, Purwakarta juga menjadi penopang segitiga kawasan pertumbuihan ekonomi yang akan saling terhubung, saling mendukung, sehingga memiliki daya saing khususnya untuk produk ekspor khususnya sektor otomotif. Pelabuhan Patimban akan terus dikembangkan hingga mampui menampung 7,5 juita TEUs/tahun untuk peti kemas dan 600.000 CBU untuk kendaraan. Pelabuhan Patimban juga menargetkan bisa melayani sekitar 160.000 kendaraan pada tahun ini. Dengan adanya Pelabuhan Patimban diharapkan dapat meningkatkan indeks logistik nasional, serta berkolaborasi dengan pelabuhan Tanjung Priok menjadi hub baru dan kompetitif di Asia Tenggara (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. (2021).

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Analisis Perkembangan PDB Nasional Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, bagaimana perkembangan PDB Indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup fluktuatif.

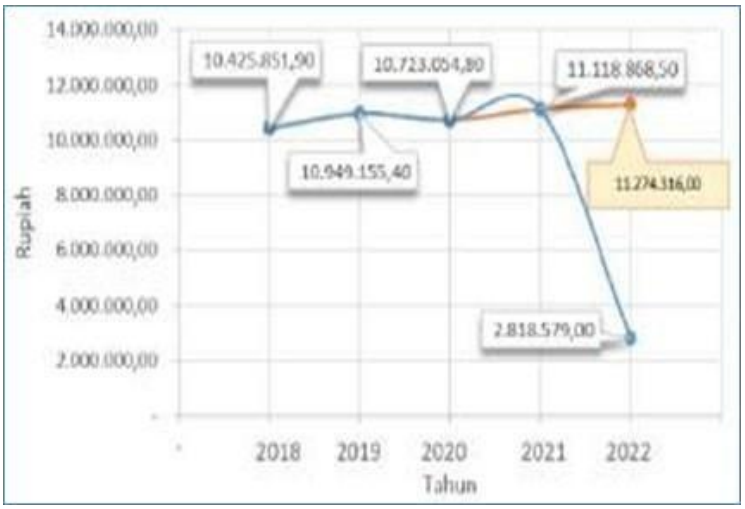

Gambar 1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut Lapangan Usaha di Indonesia periode tahun 2018 – 2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Sebagaimana ditunjukan pada gambar 1 tercatat Pada tahun 2018 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai Rp. 10.425.851,90 (milyar) dan mengalami pertumbuhan 5% lebih tinggi pada tahun berikutnya yaitu Rp. 10.949.155,40 (milyar). Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 10.723.054,80 (milyar) dan kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp. 11.118.868,50 (milyar). Terlihat pada tahun 2022 per bulan Maret atau Triwuilan I, pertumbuhan PDB nasional Indonesia baru mencapai Rp. 2.818.579,00 (milyar) yang bila diasumsikan perhitungan PDB Indonesia triwulan II - IV sama dengan hasil perhitungan PDB triwulan I tersebut, maka total PDB Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai Rp. 11.274.316,00, dimana angka ini merupakan pencapaian PDB Indonesia tertinggi dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha di Indonesia periode tahun 2018 – 2022

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha	PDB ADHK (Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022 (Triwulan 1)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.307.253,00	1.354.399,10	1.378.331,40	1.403.710,00	337.437,90
B. Pertambangan dan Penggalian	796.505,00	806.206,20	790.475,20	822.099,50	204.232,40
C. Industri Pengolahan	2.193.368,40	2.276.667,80	2.209.920,30	2.284.821,70	587.265,50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	107.108,60	111.436,70	108.826,40	114.861,10	30.172,80
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.429.400	9.004.900	9.449.300	9.919.200	2.460.000
F. Konstruksi	1.048.082,80	1.108.425,00	1.072.334,80	1.102.517,70	284.580,70
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.376.878,70	1.440.185,70	1.385.747,40	1.450.226,30	371.325,70
H. Transportasi dan Pergudangan	435.336,50	463.125,90	393.437,90	406.187,60	112.686,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	315.068,60	333.304,60	299.122,40	310.754,70	81.806,50
J. Informasi dan Komunikasi	538.762,70	589.536,10	652.062,90	696.460,40	181.729,10
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	415.620,60	443.093,10	457.482,90	464.638,60	119.062,00
L. Real Estate	299.648,20	316.901,10	324.259,40	333.282,90	84.668,90
M,N. Jasa Perusahaan	187.691,10	206.936,20	195.671,10	197.106,70	52.092,40
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	349.277,60	365.538,80	365.439,30	364.233,40	87.153,80
P. Jasa Pendidikan	321.133,80	341.349,90	350.264,60	350.655,30	81.224,20
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117.322,20	127.487,90	142.228,40	157.104,70	36.534,80
R,S,T,U. Jasa lainnya	185.405,60	205.011,40	196.608,70	200.772,90	53.775,40
PDB	**10.425.851,90**	**10.949.155,40**	**10.723.054,80**	**11.118.868,50**	**2.818.579,00**

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa 3 (tiga) sektor ekonomi Indonesia Berdasarkan lapangan usahanya paling tinggi disumbang oleh sektor industri pengolahan

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

menyumbang 21% (Rp 587.265,50) terhadap total PDB Indonesia pada triwulan I tahun 2022 (Rp 2.818.579,00), sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang 13% dari total PDB Indonesia pada periode triwulan I tahun 2022 (2.818.579,00), dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menyumbang 12% terhadap total PDB Indonesia pada triwulan I tahun 2022 (2.818.579,00).

Analisis PDRB Subang

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Subang Tahun 2015–2019

Lapangan Usaha / Industry		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1		2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / *Agriculture*, *Forestry*, and *Fishing*	6354,94	6668,82	7187,64	7417,89	7580,82	7445,7308
B	Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	2696,81	2823,24	2668,19	2527,21	2448,67	2527,2073
C	Industri Pengolahan / *Manufacturing*	2708,98	2851,48	2983,8	3246,29	349,93	3220,3441
D	Pengadaan Listrik	16,06	16,7	16,87	17,46	18,04	17,5978
E	Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply*, *Sewerage*, *Waste Management*	21,21	22,34	23,9	25,2	26,57	25,1973
F	Konstruksi/Construction	1914,03	2007,41	2150,04	231,74	2475,91	2317,3809
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ *Wholesale and Retail Trade*; *Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	3800,3	3967,86	4122,13	4275,26	4438,57	4284,6042
H	Pergudangan/*Transportation and Storage*	883,49	95,52	1003,44	1064,87	1133,38	1064,8689
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Service Activities*	838,91	87,41	947,76	1030,32	1116,83	1030,318
J	Informasi dan Komunikasi/*Information and*	767,18	880,49	993,81	1090,87	1207,59	1090,8655

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha / Industry		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1		2	3	4	5	6	7
	Communication						
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial and Insurance Activities*	1004,32	1072,96	1135,03	1207,19	1267,53	1207,1927
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	237,52	249,71	272,84	298,5	32431,55	298,4956
M	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	10,64	11,43	12,38	13,47	14,687.46	13,4735
N	Administrasi Pemerintahan,Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence, Compulsory Social Security*	906,31	932,74	940,01	958,3	989,63	958,2976
O	Jasa Pendidikan/*Education*	805,05	855,45	931,85	989,271.6	1047,05	989,2716
P	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	175,65	190,81	206,71	221,85	238,89	221,8488
Q	Jasa Lainnya/*Other Services*	555,36	598,83	654,3	699,97	749,04	699,9683
Bruto / Gross Regional Domestic Product		40169,90	42239,30	44344,27	46281.71	45332.65	27412,7

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

PDRB Kabupaten Subang memperlihatkan kenaikan dan penuruan yang fluktuatif ke arah positif. Dalam tabel 2 tercatat pada tahun 2015 nilai PDRB Kab. Subang sejumlah 40.169.900 (Juta Rupiah) dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan Pada tahun 2016, yaitu sebesar 42.239.30 (Juta Rupiah), dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan Pada tahun 2017, yaitu sebesar 44.344.270 (Juta Rupiah), dan mengalami kenaikan sangat signifikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 46.281.710 (Juta Rupiah) ,diikuti dengan sedikit penurunan pada tahun 2019 yang nilai-nya masih leibih baik bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 40.169.900 (Juta Rupiah), dan lalui pada tahun 2020 nilai PDRB Kab. Subang mengalami penurunan hingga mencapai nilai 27.412.660 (Juta Rupiah).

Analisis PDRB Kota Cirebon

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Cirebon (juta rupiah), 2016 – 2020

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

	Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019	2020
	1	2	3	4	5	6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	43,82	44,45	45,68	46,97	47,11
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1442	1507,33	1599,69	1689,6	1677,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	128,4	123,29	113,45	102,09	97,74
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,Limbah, dan Daur Ulang/Water Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	38,19	40,87	42,89	44,67	46,01
F	Konstruksi/Construction	1448,56	1512,99	1601,55	1675,13	1579,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepe daMotor/Wholesale and Retail Trade;Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4588,27	4852,01	5138,44	5439,43	5066,52
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	1439,1	1512,47	1599,59	1723,95	1679,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food	699,31	751,46	807,46	856,17	786,76
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	865,77	961,31	1053,03	1155,12	1545,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities					
L	Real Estat/Real Estate Activities	1497,44	1575,28	1679,87	1794,51	1811,13

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019	2020
1		2	3	4	5	6
M, N	Jasa Perusahaan/Business Activities					
O	Administrasi Pemerintahan,Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	132,29	144,32	157,49	173,44	172,53
P	Jasa Pendidikan/Education	120,43	128,77	137,08	149,23	131,04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social	516,12	531,78	543,81	556,35	516,21
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services	479,68	517,69	556,23	597,27	638,05
Produk Domestik Regional Bruto / *Gross Regional Domestic Product*		14077,05	14893,14	15817,18	16811,69	16645,13

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

PDRB Kota Cirebon secara konsisten menunjukkan pertuimbuhan yang positif pertumbuhan dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel di atas, nilai PDB Kota Cirebon pada Tahun 2016 adalah sebesar 14.077.050 (Juta Rupiah). Nilai tersebut terus meningkat pada tahun - tahun berikutnya , mencapai puncaknya pada tahun 2019 sebesar 16.811.690 (Juta Rupiah) sebelum mengalami penurunan sebesar 2020 mencapai 16.645.130 (Juta Rupiah). Tabel diatas, nilai PDB Kota Cirebon sebesar 14.077.050 (Juta Rupiah) pada tahun 2016. Nilai ini terus meningkat pada tahun - tahun berikutnya hingga mencapai puncaknya 2019 sebesar 16.811.690 (Juta Rupiah) sebelum mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga mencapai 16.645.130 (Juta Rupiah).

Analisis PDRB Kabupaten Sumedang

Tabel 4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sumedang (juta rupiah), 2016 – 2020

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019	2020	2021
		1	2	3	4		6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	3616,04	3861,66	3905,93	3990,89		4103,54

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019	2020	2021
		1	2	3	4		6
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	19,2	19,24	19,69	19,54	19,81
c	Industri Pengolahan/Manufacturing	3642,7	3835,28	4243,51	4760,15	4690,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	84,93	94,2	96,37	100,83	97,8
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply;Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	5,57	5,57	5,6	5,78	5,69
F	Konstruksi/*Construction*	2112,01	2277,3	2468,86	2599,79	2493,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3563,42	3739,52	3896,81	4100,55	3781,66
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	953,28	1007,04	1055,68	1106,42	1033,77
I	*Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities*	896,45	950,61	1019,93	1081,3	1032,63
J	*Informasi dan Komunikasi/Information and Communication*	873,19	961,55	1061,47	1160,36	1426,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities*	812,79	868,23	905,48	965,59	948,38

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha/*Industry*		2016	2017	2018	2019	2020	2021
		1	2	3	4		6
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	364,2	399,63	436,37	471,73	447,15	
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	15,9	17,26	18,75	20,23	18,87	
O	*Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	1157,93	1168,08	1183,14	1222,9	1195,5	
P	Jasa Pendidikan/*Education*	1279,46	1384,19	1458,64	1548,93	1599,12	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	250,78	272,86	292,85	313,27	323,39	
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*Other Services Activities*	381,88	414,48	438,88	464,45	447,5	
Produk Domestik Regional Bruto / *Gross Regional Domestic Product*		20029,72	21276,7	22507,96	23932,73	23665,01	

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

PDRB Kabupaten Sumedangi terus menunjukkan peiningkatan tahunan yang positif. menurut Tabel di atas, PDRB Kabupaten Indramayui pada tahun 2016 adalah 20.029.720 juita Ruipiah. Ini meiningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga meincapai nilai teirtinggi pada tahun2019 yang meincapai 23.932.730 juita Ruipiah, teitapi kemuidian tuiruin kembali pada tahun 2020 ke 23.665.010 juita Ruipiah.

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 5. Perhitungan LQ di Kabupaten Subang

Lapangan Usaha (Kategori)	Perhitungan LQ					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,99	2,29	2,44	2,15	1,77	**2,328**
Pertambangan dan Penggalian	0,95	1,63	0,88	1,57	1,40	**1,286**
Industri Pengolahan	0,63	0,56	0,50	0,54	0,52	**0,55**
Perdagangan Besar dan Eceran	0,96	1,10	0,99	1,06	0,97	**1,016**

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Pada Tabel 5 di atas, bidang uitama di Kabupaten Suibang adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hasil perhitungan LQ rata-rata dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan nilai lebih dari 1, dan dampak La Nina mengurangi produksi pertanian dan perikanan. Tabel 6 kesimpulan LQ Kabupaten Suibang.

Tabel 6. Kesimpulan LQ

Lapangan Usaha (Kategori)	Kesimpulan LQ				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	> 1	> 1	> 1	> 1	> 1
Pertambangan dan Penggalian	<= 1	> 1	<= 1	> 1	> 1
Industri Pengolahan	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1
Perdagangan Besar dan Eceran	<= 1	> 1	<= 1	> 1	<= 1

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Tabel 7. Sektor Unggulan Logistik Kabupaten Subang

Lapangan Usaha (Kategori)	Sektor Unggulan Logistik				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Layak Ekspor/ Unggulan	Layak Ekspor/ Unggulan	Layak Ekspor/ Unggulan	Layak Ekspor/ Unggulan	Layak Ekspor/ Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	Lokal	Layak Ekspor/ Unggulan	Lokal	Layak Ekspor/ Unggulan	Layak Ekspor/ Unggulan
Industri Pengolahan	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal
Perdagangan Besar dan		Layak Ekspor /		Layak	

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Eceran	Lokal	Unggulan	Lokal	Ekspor/ Unggulan	Lokal

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Pada Tabel 7 sektor unggulan atau komuditas unggulan logistik untuk wilayah Kabupaten subang adalah pertanian, kehutanan dan perikanan serta pertambangan dan penggalian.

Analisis LQ Kota Cirebon

Tabel 8. Perhitungan LQ di Kota Cirebon

Lapangan Usaha (Kategori)	**Perhitungan LQ**					
	2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**Rerata**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,52	0,02	1,59	0,13	0,32	**0,72**
Pertambangan dan Penggalian	22,11	3,58	1,96	3,02	2,14	**6,562**
Industri Pengolahan	0,44	0,34	0,37	0,34	0,36	**0,37**
Perdagangan Besar dan Eceran	1,80	1,96	1,88	1,70	1,27	**1,722**

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 8 diatas, yang menjadi sektor basis di Kota Cirebon ialah sektor pertambangan dan penggalian, karena hasil perhitungan LQ rata-rata dalam periode tahun 2018 s.d 2022 menunjukan nilai lebih dari 1. Secara keseluruhan, sektor pertambangan dan pengalian mengalami kontraksi, penurunan terjadi karena pengaruh Lainnya yang menghambat produksi pertambangan dan penggalian.

Tabel 9. Kesimpulan LQ di Kota Cirebon

Lapangan Usaha (Kategori)	**Perhitungan LQ**				
	2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	> 1	> 1	> 1	<= 1	<= 1
Pertambangan dan Penggalian	> 1	> 1	> 1	> 1	> 1
Industri Pengolahan	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1
Perdagangan besar dan eceran	> 1	> 1	<= 1	<= 1	<= 1

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Tabel 10. Sektor Unggulan Logistik Kota Cirebon

Lapangan Usaha (Kategori)	**Perhitungan LQ**				
	2018	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**
Pertanian, Kehutanan dan	Layak	Lokal	Layak	Lokal	Lokal

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha (Kategori)	Perhitungan LQ				
	2018	2019	2020	2021	2022
Perikanan	Eskpor / Unggulan		Eskpor / Unggulan		
	Layak	Layak	Layak	Layak	Layak
Pertambangan dan Penggalian	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan
Industri Pengolahan	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal
	Layak	Layak	Layak	Layak	Layak
Perdagangan besar dan eceran	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan	Eskpor / Unggulan

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Berdasarkan 10 Sektor unggulan atau komuditas unggulan logistik untuk wilayah Kota Cirebon adalah Pertambangan dan Penggalian serta Perdagangan besar dan eceran.

Analisis LQ Kabupaten Sumedang

Tabel 11. Sektor Unggulan Kabupaten Sumedang

Lapangan Usaha (Kategori)	Perhitungan LQ					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,25	1,37	1,15	1,31	1,14	**1,244**
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,14	0,4	0,28	0,54	**0,288**
Industri Pengolahan	1,00	0,79	0 ,81	0,75	0,68	**0,806**
Perdagangan Besar dan Eceran	1,05	1,09	1 ,15	1,05	0,95	**1,058**

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 11 diatas, sektor basis yang ada di Kabupaten sumedang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, karena hasil perhitungan rata-rata LQ pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan nilai lebih dari 1. Secara keseluruhan sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi. Penurunan tersebut terjadi akibat pengaruh La Nina yang menghambat produksi pertambangan dan penggalian.

Tabel 12. perhitungan LQ di Kabupaten Sumedang

Lapangan Usaha (Kategori)	Perhitungan LQ				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	> 1	> 1	> 1	> 1	> 1

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Lapangan Usaha (Kategori)	Perhitungan LQ				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertambangan dan Penggalian	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1
Industri Pengolahan	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1	<= 1
Perdagangan besar dan eceran	> 1	> 1	> 1	> 1	<= 1

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Tabel 13. Sektor Unggulan Logistik Kabupaten Sumedang

Lapangan Usaha (Kategori)	Perhitungan LQ				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	Layak Eskpor / Unggulan	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal
Industri Pengolahan	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal	Lokal
Perdagangan besar dan eceran	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan	Layak Eskpor / Unggulan	Lokal

(Sumber: Data analisis penulis, 2022)

Berdasarkan Tabel 13 Sektor unggulan atau komuditas unggulan logistik untuk wilayah Kabupaten Sumedang adalah pertanian, kehutanan dan perikanan.

Kontribusi Terhadap Sektor Lain (Transportasi dan Logistik)

Kontribusi sektor transportasi dan logistik terhadap pelabuhan memiliki dampak signifikan da lam meningkatkan kinerja pelabuhan. Perusahaan dan entitas terkait di sektor transportasi dan logistik berperan penting dalam menghadirkan inovasi teknologi, infrastruktur transp ortasi terkait, serta layanan pengiriman dan penanganan barang yang efisien. Teknologi canggih, seperti otomatisasi terminal kontainer dan sistem manajemen rantai pasokan berbasis kecerdasan buatan, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional pelabuhan. Investasi dalam infrastruktur transportasi yang menghubungkan pelabuhan dengan pasar dan sumber daya yang relevan memperkuat konektivitas dan aksesibilitas. Perusahaan transportasi dan logistik juga membantu dalam pengelolaan barang, yang berkontribusi pada penanganan barang yang lebih efisien di pelabuhan. Selain itu, mereka dapat berperan dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di sekitar pelabuhan dan berpartisipasi dalam logistik

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

terbalik untuk mendukung keberlanjutan. Dengan melibatkan diri dalam pengelolaan data yang terintegrasi dan investasi dalam pelatihan tenaga kerja, sektor transportasi dan logistik mendukung pelabuhan dalam mencapai tingkat efisiensi dan keamanan yang lebih baik. Semua kontribusi ini pada akhirnya memperkuat peran pelabuhan dalam mendukung perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi regional dan Kontribusi daya saing terhadap transportasi dan logistik adalah menurunkan biaya logistik yang merupakan salah satu tujuan pembangunan pelabuhan yaitu menurunkan biaya kendaraan dan daya saing pelabuhan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap daya saing nasional yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia (Safuan, S. (2023).

Strategi Peningkatan Komoditas Unggulan dalam Mendukung Pelabuhan Patimban

Strategi untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku bernilai tinggi untuk mendukung Pelabuhan Patimban adalah dengan meningkatkan produksi mobil. Pelabuhan Patimban akan menjadisalah satu pelabuhan yang melayani pasar otomotif pada tahap awal beroperasi. Oleh karena itu, peningkatan produksi mobil di Jawa Barat bisa menjadi strategi untuk mendukung Pelabuhan Patimban. Peningkatan produksi peti kemas di Pelabuhan Patimban akan mengakomodasi jenis peti kemas dan muatan motor (autoterminal) yang diangkut dengan kapal.

Oleh karena itu, peningkatan produksi peti kemas di Jawa Barat bisa menjadistrategi untuk mendukung Pelabuhan Patimban. Peningkatan produksi industri di Pelabuhan Patimban dinilai Menjadi salah satu magnet pengembangan wilayah di Jawa Barat bagian utara, menjadi penghubung penting antar wilayah dan mendukung percepatan ekspor. Oleh karena itu, peningkatan produksi industri di Jawa Barat bisa menjadi strategi untuk mendukung Pelabuhan Patimban. Peningkatan kualitas infrastruktur: Pelabuhan Patimban didukung infrastruktur seperti akses Bandara Kurtajati dan jalan tol.

Peningkatan kualitas infrastruktur di sekitar Pelabuhan Patimban dapat menjadi strategi untuk mendukung Pelabuhan Patimban. Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelabuhan Patimban akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, namun juga akan berdampak negatif terhadap kehidupan para nelayan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekitar Pelabuhan Patimban menjadipenting, seperti memberikan keterampilan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada sumber daya lokal, seperti program pemulihan mata pencaharian bagi nelayan yang terkena dampak pembangunan Pelabuhan Patimban. Hal ini dapat menjadi strategi pendukung.

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap Pelabuhan Patimban dan mendorong industri baru di wilayah Jawa Barat. Pelabuhan Patimban ke depan akan memiliki kepentingan strategis yang besar karena memiliki infrastruktur pendukung yang memadai seperti Bandara Kurtajati dan konektivitas jalan tol. Oleh karena itu, strategi apa pun untuk meningkatkan bahan baku yang bernilai tinggi harus mampu memanfaatkan infrastruktur tersebut untuk mendukung Pelabuhan Patimban.

Simpulan

1. Sektor basis unggulan yang mendukung pelabuhan patimban dari kabupaten subang, kota Cirebon, Kabupaten Sumedang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran harus ditingkatkan .
2. Saat ini komonditas yang bisa ditampung adalah komoditas otomotif , namun begitu komoditas strategis wilayah sekitar bisa ditampung di pelabuhan patimban jika ada rute rute ekspor yang terkait. Saat ini keterbatasan dikarenakan ketiadaan rutei rute yang mendukung komoditas unggulan wilayah itu untuk bisa dikirim ke luar daerah.
3. Strategi peningkatan komoditas unggulan yang dapat dilakukan untuk mendukung Pelabuhan Patimban adalah untuk Meningkatkan produksi otomotif Pelabuhan Patimban menjadi salah satu pelabuhan yang melayani pasar otomotif pada tahap awal pengoperasiannya. Oleh karena itu, meningkatkan produksi otomotif di Jawa Barat dapat menjadi strategi untuk mendukung Pelabuhan Patimban.

Saran

Pelabuhan Patimban menjadi salah satu pelabuhan yang melayani ekspor barang dan komodita. Oleh karena itu, meningkatkan produksi komoditas ekspor di Jawa Barat dapat menjadi saran untuk mendukung Pelabuhan Patimban.

Daftar Pustaka

Asmara, R. (2016). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Bappenas, R. (2021). Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia.https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2021.pdf

BPS, J. (2019). Indikator Statistik Terkini Provinsi Jawa Barat.

P-ISSN: 2085-5141
E-ISSN: 2745-9624
http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/

Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Barat.

Kasengkang, R. A., Nangoy, S., Sumarauw, J., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Logistik (Studi Kasus Pada Pt. Remenia Satori Tepas-Kota Manado) Logistics Analysis (Case Study At Pt. Remenia Satori Tepas-Manado).

Mabruwaru, V. A. (2017). Analisis Kinerja Angkutan Umum Penumpang Di Kota Sorong-Papua Barat (Studi Kasus Trayek A).

Minarto, M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus pada Konveksi Originality Pati).

Menteri Perhubungan, R. (2016). Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No: KP 190 Tahun 2016 Tentang Pengesahan Dokumen Pra Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Baru Di Pantai Utara Jawa Barat Dan Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Patimban Di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

PERATURAN BUPATI MAJALENGKA. (2023). Peraturan Bupati Majalengka Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2024 - 2026.

Purnama, A. W. (2022). Kajian Pembiayaan Infrastruktur Pelabuhan Patimban Jawa Barat. Jurnal Manajemen Logistik Dan Transportasi, 8 Nomor 1, 1–12.

Rahardjo, S., Herdian, T., Ferdiansyah, A., Firmansyah, I., Nevia, K., & Ponto, A. (2023). Sosialisasi Penerapan Metode SWOT Pada Perancangan Strategi Daya Saing Terminal Kendaraan Pelabuhan Patimban Socialization of SWOT Method Application in Arranging Strategy at Patimban Vehicle Port Terminal. In Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik (Vol. 3, Issue 1). https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jatl

Sari, M. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.

Safuan, S. (2023). Kontribusi Pelabuhan Indonesia dalam Upaya Menurunkan Biaya Logistik Nasional. Warta Penelitian Perhubungan, 35(1), 115–124. https://doi.org/10.25104/warlit.v35i1.2070

Susetyo, D. P., Moeis, A. O., Wibisono, K., Kunci, K., Kapal, A., Bbg, D., Kapal, B. M., & Diskrit, S. S. (2019). Pengembangan Model Terminal Curah Cair Dengan Metode Simulasi Diskrit The Development Of Liquid Bulk Terminal Model Using Discrete Event Simulation. Jurnal Penelitian Transportasi Laut, 21, 71–82. https://doi.org/10.25104/transla.v21i1.1329